ELEMEN-ELEMEN YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI TIGA SEKTOR DALAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Edbert* dan Nurainun Bangun

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: edbertlie01@gmail.com*

Abstract:

The discussion in this study was carried out to find out the factors that can affect the company's financial performance that consists of green accounting, liquidity, and capital structure in companies in the basic and chemical industry sectors, the various industries sector, and the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange successively during the 2019-2021 period. This study used data from 32 company samples by applying purposive sampling and using Eviews software version 12 in the collection process using the data that has been published on IDX and on each website of the company. Data processing in this observation utilizes by using panel data regression equations. Based on the results of data processing, green accounting has a insignificant effect on the company's financial performance, liquidity has a negative insignificant effect on the company's financial performance, and capital structure has a significant effect on the company's financial performance.

***Keywords**: Green Accounting, Liquidity, Capital Structure, Financial Performance*

Abstrak:

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari *green accounting*, likuiditas, dan struktur modal pada perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama tahun periode 2019 – 2021. Penelitian ini menggunakan data dari 32 sampel perusahaan dengan menerapkan *purposive sampling* dan menggunakan *software Eviews* versi 12 dan dalam proses pengumpulannya menggunakan data sekunder yang sudah terpublikasi di situs IDX dan situs perusahaan masing-masing. Pengolahan data dalam pengamatan ini memanfaatkan dengan menggunakan persamaan regresi data panel. Berdasarkan hasil pengolahan data, *green accounting* berpengaruh secara tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, likuiditas berpengaruh secara negative tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuanga perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Likuiditas, Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan

Pendahuluan

Sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, Indonesia harus melanjutkan perputaran ekonominya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan industri menghadapi kondisi persaingan yang semakin ketat, menuntut berbagai perusahaan untuk menjaga kelangsungan bisnis termasuk perusahaan sektor manufaktur. Salah satu faktor dalam menjaga kelangsungan usaha adalah mendapatkan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Untuk itu, agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat menarik perhatian investor, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Perusahaan sektor manufaktur merupakan salah satu pilihan dari berbagai jenis industri yang dipilih oleh investor untuk berinvestasi. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk bisa meningkatkan kinerja perusahaan. kinerja keuangan menjadi salah satu poin penting bagi investor dalam menentukan layaknya suatu perusahaan untuk ditanamkan atau dipinjamkan dana. Semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan perlu untuk melakukan peninjauan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang bereputasi baik akan mengungkapkan hasil keuangannya jika semua laporan keuangan perusahaan dilaporkan secara teratur dan laporan keuangan selalu diakhiri pada akhir proses akuntansi dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan akhir perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang bagus adalah perusahaan yang bisa menghasilkan laba sebanyaknya atau semaksimal mungkin sehingga dianggap akan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on equity*). Pemilihan ini memiliki dasar bahwa ROA sebagai salah satu ukuran akuntansi dan profitabilitas tradisional yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang wajar atas aset yang digunakannya sedangkan ROE mengukur kinerja keseluruhan suatu entitas, yang menunjukkan kekuatan pendapatan dari nilai buku investor, yang sering digunakan dalam membandingkan dua atau lebih entitas dalam suatu industri. Pengembalian ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa entitas menerima peluang investasi yang substansial dan menerapkan manajemen biaya yang efektif. ROE adalah laba bersih setelah pajak dan dividen preferensi yang diukur dengan jumlah saham.

Pertama menurut Faizah (2020) akuntansi hijau atau green accounting adalah aplikasi akuntansi di mana perusahaan memasukkan biaya yang terkait dengan perlindungan lingkungan atau kesejahteraan lingkungan. Menurut Riyadh et al., (2020) Tujuan utama akuntansi hijau di semua tingkatan organisasi adalah untuk menentukan kebutuhan organisasi untuk memastikan bahwa ekonomi memiliki tingkat efisiensi yang memadai untuk melindungi lingkungan dan operasi perusahaan secara keseluruhan. Ketiga, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Yang ketiga adalah struktur modal. Struktur modal pertama kali dijelaskan oleh Modigliani dan Miller sebagai kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam operasinya.

Data ekonomi menunjukkan bahwa munculnya pandemi Covid-19 memberikan tekanan yang cukup besar terhadap ekonomi dalam skala global. Dalam World Economic Outlook April 2020, IMF memperkirakan pertumbuhan global akan turun sebesar 3%, sementara pertumbuhan di negara pasar berkembang diproyeksikan turun sebesar 1%. Selain itu, profil risiko FSI telah dimutakhirkan pada Maret 2020 dengan

rasio kredit bermasalah bruto sebesar 2,77% (rasio kredit bermasalah bersih sebesar 0,98%) dan rasio NPF sebesar 2,75%.

Eksposur valuta asing sektor perbankan tetap tinggi di tengah depresiasi rupiah yang rendah, karena posisi devisa neto (PDN) adalah 1,94%, jauh di bawah batas 20%. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan meningkatkan nilai perusahaannya dengan memungkinkan investor untuk melihat tidak hanya apa yang dilaporkan dalam laporan keuangannya tetapi juga faktor-faktor lain yang membentuk nilai perusahaan.

Kajian Teori

Signalling Theory. Spence (1973 dalam Nugraha et al., 2020) merupakan ekonom yang pertama kali mencetuskan mengenai teori sinyal yang menguraikan bahwa pemilik informasi (pihak pengirim) memberikan informasi berupa isyarat atau sinyal yang menggambarkan kondisi dari suatu perusahaan yang akan memberikan manfaat bagi investor (pihak penerima). Teori sinyal merupakan sebuah perlakuan yang digunakan oleh pihak manajemen dari suatu perusahaan sebagai pihak pengirim yang membagikan petunjuk kepada investor atau pihak penerima mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perushaan (Brighanm, 2011 dalam putri, 2020). Perusahaan yang memiliki prospek menguntungkan akan berusaha untuk menghindari penjualan saham dan akan berusaha untuk mendapatkan setiap modal dengan berbagai cara termasuk pemakaian utang.

Stakeholder Theory. Menurut Freeman (1983 dalam Riyadh et al., 2020) Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963 dan digambarkan sebagai teori yang menjelaskan kewajiban perusahaan kepada pihak mana. Korporasi harus memperhatikan banyak pihak, termasuk direktur, karyawan, dan masyarakat umum dalam semua aktivitasnya. Stakeholder theory pada dasarnya adalah teori bahwa korporasi tidak hanya berkewajiban untuk memaksimalkan keuntungan bagi investor dan pemiliknya, tetapi juga memiliki kewajiban kepada masyarakat, pemerintah dan masyarakat. Dalam sebuah perusahaan, biasanya ada dua jenis pemangku kepentingan: internal dan eksternal.

Kinerja Keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan pengukuran yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi keefisienan dan keefektivitasan dari tindakan yang dilakukan perusahan terhadap periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan mengimplementasikan aturan-aturan yang telah ditetapkan mengenai penggunaan keuangan yang baik dan benar seperti dengan menghasilkan laporan yang sesuai dengan standar dan peraturan seperti SAK atau GAAP (Fahmi, 2017:2). Menurut Atma Hayat et al. (2018:13) Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil pengelolaan aset perusahaan yang efektif oleh manajemen selama kurun waktu tertentu. Kinerja Keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan dari perusahaan dalam mengendalikan dan mengatur sumber daya yang diperolah dan dimiliki.

Green Accounting. Menurut Andreas Lako dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi (2018) *Green Accounting* atau dalam Bahasa Indonesia akuntansi hijau adalah metode akuntansi yang mengintegrasikan pengukuran, pengakuan, pengikhtisaran, pencatatan dan pelaporan informasi keuangan, sosial dan lingkungan dalam suatu laporan akuntansi yang teratur dan komprehensif yang memiliki

manfaat bagi pengguna dalam menilai dan mengambil keputusan yang bersifat non ekonomi atau ekonomi. Diluar informasi keuangan, informasi sosial dan informasi lingkungan juga disajikan dalam laporan akuntansi secara terintegrasi. Akuntansi hijau memiliki 7 hakikat yaitu akuntansi yang "menyejukkan", akuntansi yang "meneduhkan", akuntansi yang "menyegarkan", akuntansi yang "mendamaikan", akuntansi yang "mengasihi", akuntasnsi yang "menghasilkan 0^2 (oksigen)" untuk kehidupan, dan yang terakhir akuntansi yang "hidup", dengan sasaran dari akuntansi hijau ini ialah menciptakan *partnership, peace, prosperity* atau 3P, dan sasaran kedua adalah mewujudkan *Sustainanbility* dari 3P tersebut.

Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban juga kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, juga likuiditas dari organisasi atau perusahaan dapat dilihat dari kecil besarnya aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan (Cristy & Dewi, 2019). Utami dan Pardanawati (2016 dalam Putri & Dermawan, 2020), likuiditas merupakan sebuah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menyelesaikan kebutuhan keuangan dalam jangka pendek pada waktunya secara tepat.

Kaitan Antar Variabel

***Green Accounting* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.** Panggabean & Deviarti (2012 dalam Angelina & Nursasi, 2021)) mengutarakan, Semakin besar dampak aktivitas perusahaan terhadap masalah Konservasi lingkungan dan alam, departemen akuntansi berperan dalam upaya konservasi lingkungan, yaitu melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan terkait biaya lingkungan. Penerapan akuntansi hijau merupakan langkah awal untuk mengatasi masalah dari lingkungan sehingga perusahaan diharapkan akan meminimalisrkan masalah lingkungan yang dihadapi (Hamidi, 2019). Beberapa perusahaan mengabaikan dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dengan alasan ingin menunjukkan keuntungan yang maksimal. Hal ini berarti perusahaan tidak menghadapi *single bottom line*, tetapi *triple bottom line*, artinya tujuan bisnis perusahaan tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga mensejahterakan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan (Rustiarini, 2010 dalam Angelina & Nursasi, 2021). Hasil penelitian menurut Benson, et al. (2021) dan Emmanuel (2021) sejalan dengan pernyataan di atas bahwa *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kepada kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Chew Yee Meng et al. (2021) dan Riyadh et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Menurut Vernetta & Ekadjaja (2022) organisasi atau perusahaan dapat disebut likuid jika perusahaan mampu memenuhi atau menyelesaikan kewajiban jangka pandek yang berkepentingan dengan kegiatan operasional hariannya. Semakin likuid aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka dana yang didapatkan dari pihak eksternal maupun dari hasil penjualan aktiva lancar akan lebih mudah untuk di dapatkan, dengan demikian kinerja perusahaan bisa ditingkatkan lebih lanjut baik dari segi perluasan pangsa pasar, mengadakan inovasi, aktivitas investasi maupun produksi demi mencapai tujuan dari perusahaan tersebut. Bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan akan meningkat sesuai dengan tingkat likuid suatu perusahaan (Elvira & Hendang, 2021). Nugraha et al. (2021)

dan Putri dan Dermawan (2020) memaparkan hasil bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, tetapi bertolak belakang dengan Harsono dan Pamungkas (2020), Hendrani dan Rasyid (2020), dan Meiliana & Jonnardi (2021).

Struktur Modal dengan Kinerja Keuangan Perusahaan. Menurut Horne & Wachowicz jr. (2005 dalam Kristianti, 2018) proporsi atau bauran pendanaan jangka panjang yang di tampilkan dalam bentruk saham preferen, liabilitas dan saham biasa merupakan struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan memiliki dua sumber utama yaitu utang dan ekuitas, sedangkan pemegang saham dan kreditur adalah dua dari tipe investor perusahaan (Siro, 2013 dalam Kristianti, 2018). Penelitian menurut Dinh dan Pham (2020), Meiliana dan Jonnardi (2021), Ritonga et al. (2021), dan Kristianti (2018) sejalan dengan pernyataan di atas dengan menunjukkan bahwa dalam hasil penelitiannya struktur modal memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Adeoye dan Olojede (2019), dan Jonatan (2018) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Teori juga menjelaskan aktivitas tertentu yang dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan yang tidak merugikan kepentingan pemilik sumber daya atau lingkungan. (Egbunike & Okoro, 2018). Demi meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan salah satu langkah yang dapat dilakukan perusahaan adalah melakukan penerapan *green accounting*. H1: *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut Brighanm & Houston (2004 dalam Nugraha et al., 2021) Likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Peningkatan rasio kas suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Khajar, 2010 dalam Nugraha et al., 2021). Karena sangat mungkin perusahaan akan memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah disepakati. Peran rasio likuiditas dalam kinerja keuangan sangat penting. H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Menurut Horne & Wachowicz jr. (2005 dalam Kristianti, 2018) proporsi atau bauran pendanaan jangka panjang yang di tampilkan dalam bentruk saham preferen, liabilitas dan saham biasa merupakan struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan memiliki dua sumber utama yaitu utang dan ekuitas, sedangkan pemegang saham dan kreditur adalah dua dari tipe investor perusahaan (Siro, 2013 dalam Kristianti, 2018). Selain itu kreditur memiliki prioritas di atas pemegang saham, perusahaan memprioritaskan pembayaran pokok dan bunga di atas kepentingan investor. Oleh karena itu, investor memiliki risiko dalam berinvestasi di perusahaan dengan leverage tinggi karena semakin tinggi rasio leverage, semakin tinggi risiko investasi. H3: Struktur Modal berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:

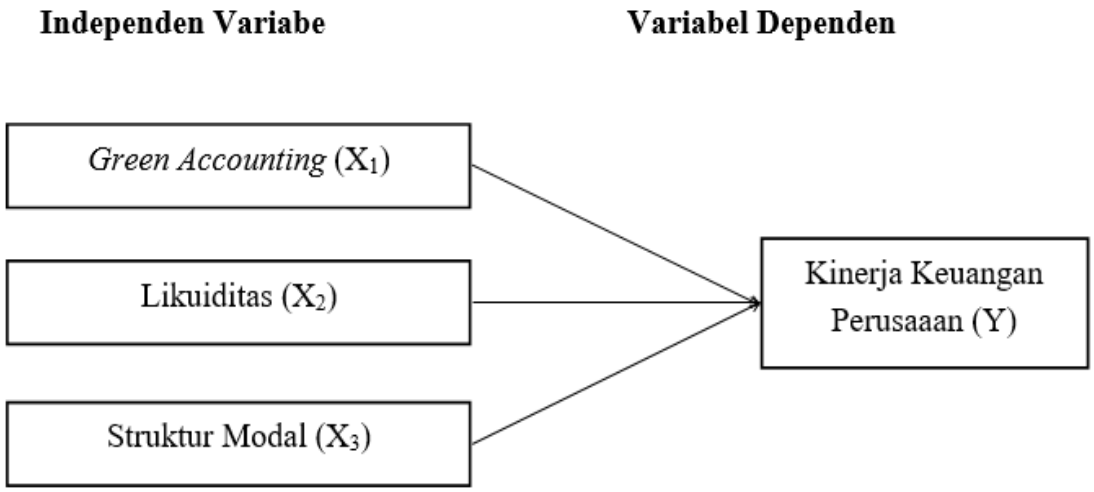

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2021. *Puposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk melakukan pemilihan sampel yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi dengan kriteria 1) terdaftar di BEI secara berturut-turut, 2) memiliki laporan keuangan lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember, 3) menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rupiah (IDR), 4) tidak mengalami kerugian, dan 5) mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan pemulihan atau peningkatan lingkungan dalam laporan keuangan pada periode 2019-2021.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Cara Mengukur	Skala
1.	*Green Accounting*	$Environmental\ Cost = \frac{Biaya\ Lingkungan}{Biaya\ Operasional}$	Rasio
2.	Likuiditas	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3.	Struktur Modal	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
4.	Kinerja Keuangan Perusahaan	$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, dan Uji Multikolinieritas. Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini adalah 0,108782 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribu dengan normal. kemudian Multikolinieritas menjukkan nilai -0,034057 antara *green accounting* dengan likuiditas, 0,358687 anatara *green accounting* dengan struktur modal, -0,153485 antara *green accounting* dengan kinerja keuangan, -0,232030 antara likuiditas dengan struktur modal, -0,090492 likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan, dan -0,524765 antara struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan yang mana semua koefisien ini memiliki angka dibawah 0,8 yang menunjukkan maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua asumsi klasik terpenuhi, dan hasilnya didokumentasikan dalam tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.105645	0.011078	9.536879	0.0000
X1	0.022810	0.067884	0.336014	0.7376
X2	-0.000295	0.000150	-1.966562	0.0522
X3	-0.124330	0.025298	-4.914589	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi tanpa moderasi yang digunakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0{,}105645\alpha + 0.022810EC_1 - 0{,}000295CR_2 - 0{,}124330DAR_3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi, *green accounting* mempunyai pengaruh positif (coe = 0.031341) dan tidak signifikan (prob. = 0,7376) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil lain menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif (coe = -0.000295) dan tidak signifikan (prob. = 0,0522) terhadap nilai perusahaan. Hasil terakhir lainnya menunjukkan struktur modal mempunyai pengaruh negative (coe = -0.124330) dan signifikan (prob. = 0,0000). Artinya struktur modal merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka dilakukan uji determinan (R) dan uji F (ANOVA). Nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,205244 dan nilai uji F adalah 0,000023.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peran *green accounting* yang diwakili oleh biaya lingkungan belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan minimnya pengaruh dari *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk menjaga pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* juga menghasilkan penelitian yang memaparkan bahwa likuiditas tidak juga dapat mempengengaruhi secara signifikan yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas belum cukup untuk menggambarkan pengaruhnya pada dan kinerja keuangan perusahaan. Namun, pertumbuhan perusahaan jika diukur dari kinerja keuangannya saja, tidak dapat menjamin kelangsungan dan keberlangsungan

operasional perusahaan. Oleh karena itu, investor sebaiknya juga melihat struktur modal dari perusahaan tersebut, karena laporan keuangan dan meilihat dari sisi kewajibannya bisa menggambarkan keadaan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari hasil penelitian di atas.

Penutup

Keterbatasan penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil, dan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020 lalu. Penyelidikan lebih lanjut dimungkinkan dengan memperpanjang jangka waktu yang digunakan dalam penelitian, serta penambahan variabel independen yang dikombinasikan dengan penambahan sektor industri lain, seperti sector *cylical*.

Daftar Rujukan/Pustaka

Adeoye, A. C., & Olojede, S. O. (2019). Effect of Capital Structure on Financial Performance of Listed Banks in Nigeria. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 1-15.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS.* Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Benson, Nwafor Chidi, et al. (2021). Effect Of Green Accounting On Financial Performance Of Oil And Gas. *Journal of University of Shanghai for Science and Technology*, 165 - 190.

Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46-55.

Cristy, M., & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 808-816.

Dinh, H. T., & Pham, C. D. (2020). The Effect of Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 329-340.

Egbunike, A. P., & Okoro, A. S. (2018). Does Green Accounting Matter To Theprofitability Of Firms? A Canonical Assessment . *Ekonomski horizonti*, 17-26.

Emmanuel, E. (2021). Green Accounting Reporting And Financial Performance Of Manufacturing Firms In Nigeria. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 179-187.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Faizah, B. S. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 94-99.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara (Cetakan 1, Issue April): Trussmedia Grafika.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cornerstones of Cost Management.* Boston: Cengage Learning.

Harsono, A., & Satria, P. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 847-854.

Hayat, A. et al. (2018). Manajemen Keuangan. Medan: Madenatera.

Hendrani, W., & Rasyid, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan*, 1632-1640.

Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.

Jonatan, I. B. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Non Keuangan Dengan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 424-432.

Kajola, Sunday, et al. (2019). Effect Of Liquidity And Leverage On Financial Performance Of Nigerian Listed Consumer Goods Firms. *The Journal Contemporary Economy Revista Economia Contemporană*, 90-102.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kieso, et al. (2017). *Intermediate Accounting.* New York: Wiley.

Kristianti, I. P. (2018). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL. *Akuntansi Dewantara*, 56-68.

Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi.* Jakarta: Salemba Empat.

Meiliana, & Jonnardi. (2021). Pengaruh Capital Structure, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1070-1078.

Nugraha, Rizky Surya, et al. (2021). The Influence of Firm Size, Leverage, Liquidity, and Sales Growth on Financial Performance (Study on Agriculture Companies in Indonesia Stock Exchange Over the Period 2014-2018). *International Sustainable Competitiveness Advantage*, 276-288.

Putri, M. C., & Dermawan, E. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 469-477.

Ritonga, S. A., et al. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 86-95.

Riyadh, Hosam Alden, et al. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 420-426.

Silaen, S. (2018). Metodologi Peneltian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Tamba, R. H., & Sudjiman, L. S. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telkom Tahun 2021-2020. *Intelektiva*, 115-126.

Vernetta, & Ekadjaja, A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 21-30.